

STKIP PGRI JOMBANG

Pengembangan
Pembelajaran
Inovatif
dan
Inspiratif:

Menjawab
Tantangan
Era
Milenial



PROSIDING

HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN
PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN INOVATIF DAN INSPIRATIF:
Menjawab Tantangan Era Milenial



www.stkipjb.ac.id



Jombang, 7 April 2018
SEKOLAH TINGGI KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
STKIP PGRI JOMBANG
Jl. Pattimura II/20 Jombang
Telp. (0321) 861319-854318 FAX (0321) 854319





PROSIDING

ISSN 2443-1923

SEMINAR NASIONAL

Hasil Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran

*“Pengembangan Pembelajaran Inovatif dan Inspiratif:
Menjawab Tantangan Era Milenial”*

**STKIP PGRI JOMBANG
7 APRIL 2018**

VOLUME 4

No. 1 2018



HAK CIPTA

**PROSIDING SEMINAR NASIONAL
HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN
“PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN INOVATIF DAN INSPIRATIF :
MENJAWAB TANTANGAN ERA MILENIAL”**

**STKIP PGRI JOMBANG
07 APRIL 2018**

Editor/Reviewer

Agus Prianto	STKIP PGRI Jombang
Adib Darmawan	STKIP PGRI Jombang
Siti Maisaroh	STKIP PGRI Jombang
Khoirul Hasyim	STKIP PGRI Jombang
Banu Wicaksono	STKIP PGRI Jombang
Fahimul Amri	STKIP PGRI Jombang
Suminto	STKIP PGRI Jombang
Slamet Boediono	STKIP PGRI Jombang
Ahmad Sauqi Ahya	STKIP PGRI Jombang
M. Fajar	STKIP PGRI Jombang
Wahyu Indra Bayu	STKIP PGRI Jombang
Anton Wahyudi	STKIP PGRI Jombang
Henky Muktiadji	STKIP PGRI Jombang
M. Farhan Rafi	STKIP PGRI Jombang
Yunita Puspitasari	STKIP PGRI Jombang
Tatik Irawati	STKIP PGRI Jombang
Rukminingsih	STKIP PGRI Jombang
Safil Maarif	STKIP PGRI Jombang

Mitra Ahli

Dr. Widyo Winarso, M.Pd.	(Sekretaris Pelaksana Kopertis Wilayah VII Jatim)
Prof. Dr. Djatmika, M.A.	(Guru Besar Universitas Sebelas Maret Solo)
Dr. Firman, M.Pd.	(Dosen PPKn STKIP PGRI Jombang)

Diterbitkan Oleh:
STKIP PGRI Jombang

Hak Cipta © 2018
Panitia Semnas
STKIP PGRI Jombang

ISI DI LUAR TANGGUNG JAWAB EDITOR/PENERBIT



PERSONALIA

SEMINAR NASIONAL

HASIL PENELITIAN PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN "PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN INOVATIF DAN INSPIRATIF : MENJAWAB TANTANGAN ERA MILENIAL"

STKIP PGRI JOMBANG

07 APRIL 2018

Munawaroh	Ketua STKIP PGRI Jombang
Heny Sulistyowati	Wakil Ketua 1
Nurwiani	Wakil Ketua 2
Nanik Sri Setyani	Wakil Ketua 3
Agus Prianto	Koordinator Seminar Nasional
Adib Darmawan	Anggota
Siti Maisaroh	Anggota
Khoirul Hasyim	Anggota
Banu Wicaksono	Anggota
Fahimul Amri	Anggota
Suminto	Anggota
Slamet Boediono	Anggota
Ahmad Sauqi Ahya	Anggota
M. Fajar	Anggota
Wahyu Indra Bayu	Anggota
Anton Wahyudi	Anggota
Henky Muktiadji	Anggota
M. Farhan Rafi	Anggota
Yunita Puspitasari	Anggota
Tatik Irawati	Anggota
Rukminingsih	Anggota
Amir Hamzah	Anggota
Abdillah	
Rizki Brilian Sandi	Anggota
Safiil Maarif	Anggota

Kata Pengantar



Millennials, atau juga dikenal sebagai generasi millennial, adalah kelompok generasi yang lahir antara tahun 1980-an sampai dengan tahun 2000-an. Dengan demikian generasi millennial adalah generasi muda yang sekarang berusia antara 17 – 37 tahun. Tidak dapat dielakkan, kelompok generasi inilah yang mulai sekarang akan banyak mengisi dan berwarnai corak kehidupan masyarakat *jaman now* dan kehidupan masyarakat pada masa yang akan datang. Generasi millennial inilah yang akan menentukan apakah bangsa kita akan mampu tampil setara dan mampu bersaing dengan bangsa lain dalam komunitas global.

Hasil riset yang dirilis oleh *Pew Riset centre* menjelaskan keunikan generasi millennial yang tidak bisa *dilepaskan* dari keberadaan teknologi internet dan budaya pop. Generasi millennial memiliki ketergantungan yang sangat tinggi dengan teknologi internet. Mereka juga lebih terbuka dengan berbagai ide baru dan gagasan dari sumber mana pun.

Porsi kelompok generasi millennial di Indonesia diperkirakan sebanyak 34% dari total penduduk. Kelompok generasi inilah yang dalam kehidupannya selalu mengandalkan kecepatan, dan cenderung suka pada hal-hal yang serba instan. Bila hal ini terus dijadikan pedoman dalam berperilaku, *maka* dikawatirkan akan memunculkan perilaku *cuek* dengan lingkungan sosialnya, individualis dan egosentris, cenderung mencari hal yang serba mudah, dan kurang menghargai sebuah proses. Kecenderungan ini menjadi tantangan utama bagi semua pendidik *jaman now*. Kegiatan pendidikan dan pembelajaran ditantang untuk mampu memberikan jawaban riil, bagaimana para pendidik harus mengembangkan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang relevan dengan karakteristik generasi millennial. Bagaimana keberadaan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang pesat justru dapat digunakan untuk membangun karakter positif generasi millennial agar kelak mereka dapat bersaing dalam komunitas global.

Saat ini, kajian tentang pendekatan pendidikan, pembelajaran, dan pengembangan sumber daya manusia yang secara spesifik diperuntukkan untuk memperkuat peran generasi millennial dalam era global *masih* belum banyak dikaji oleh para peneliti, akademisi, dan para pengembang sumber daya manusia. Kegiatan Seminar Nasional Hasil Penelitian Pendidikan dan

Pembelajaran dengan tema: “Pengembangan Pembelajaran Inovatif dan Inspiratif: Menjawab Tantangan Era Millennial” ini dirancang untuk mewadai hasil pemikiran, kajian, dan penelitian para akademisi yang menaruh perhatian besar pada isu tentang bagaimana mengembangkan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang mampu menjawab tantangan era millennial. Hasil pemikiran, kajian, dan penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan bagi para pendidik dan pengembang sumber daya manusia untuk mengantarkan tumbuhnya insan millennial yang berkarakter, cerdas, dan kompetitif.

Jombang, 31 Maret 2018

Panitia Seminar Nasional

Daftar Isi



Halaman Sampul	i
Halaman Hak Cipta	ii
Personalia	iii
Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vi-x
<i>Keynote Speaker</i>	
Kompetensi Wacana sebagai Kecakapan Literasi dalam Proses Pembelajaran <i>Prof. Dr. Djatmika, M.A</i>	1-11
Pembelajaran Inovatif-Inspiratif pada Generasi Milenial Artikulasi dan Tantangannya <i>Dr. Firman, M.Pd</i>	12-21
<i>Penguatan Budaya Literasi Peserta Didik dalam Era Milenial</i>	
Tingkat Tutur Bahasa Jawa Krama dalam Sandiwara Ludruk “Sarip Tambak Oso” Oleh Mahasiswa STKIP PGRI Jombang <i>Kiki Andri Yanil, Heny Sulistyowati</i>	23-34
Menggal Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Cerita Babad Kebo Kicak Karang Kejambon di Kabupaten Jombang <i>Anton Wahyudi, Banu Wicaksono</i>	35-50
Pengaruh Kompetensi Profesional terhadap Kinerja Guru Ekonomi SMA di Kabupaten Jombang <i>Diah Dinaloni</i>	51-60
The Implicature of Cigarette Adversement <i>Computri Febriana, Ika Lusi Kristanti</i>	61- 64
Program Pojok Baca Sebagai Upaya Meningkatkan Minat Baca Siswa Melalui GLS (Gerakan Literasi Sekolah MAN 5 Jombang) <i>Kiswati</i>	65-72
Considering Translator’s Background in Translating Fugures of Speech in Novel of Mice and Man <i>Lailatun Najakh, MR Nababan, Djatmika</i>	73-81

Eskpresi yang Memitigasi Tindak Tutur Mengkritik pada Novel To Kill A Mockingbird Karya Harper Lee <i>Luthfiyah Hanim Setyawati, M.R. Nababan, Djatmika</i>	82-92
Strategi Pengembangan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Melalui Marketing <i>Online</i> di Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Banyuwangi <i>Mohamad Regalfa Margiono</i>	93-102
Analysis of Greeting and Verbs in Accomodating Honorifics Expression of Okky Madasari Novel (Entrok, 86, Maryam, Pasung Jiwa, and Kerumunan Terakhir) Through Sociolinguistics Approach <i>Mochamad Nuruz Zaman, .M. R. Nababan, Djatmika</i>	103-114
Kecenderungan Pengamanan Diri pada Tokoh Utama dalam Novel Kroco Karya Putu Wijaya sebagai Salah Satu Media Literasi <i>Mu'minin, Ahmad Sauqi Ahya</i>	115-122
Kegagalan Metakognitif dalm Memahami dan Menganalisis Masalah Matematika <i>Abd. Rozak</i>	123-134
Pengetahuan (Connaissance) Sejarah dan Moral Zaman dalam Trilogi Novel Rara Mendut Karya Y.B. Mangunwijaya <i>Siti Maisaroh</i>	135-153
Meronim dalam Video Pengangkatan Gubernur DKI Jakarta Anies Baswedan Masa Jabatan 2017-2022 <i>Wildan Mahmudi, Susi Darihastining</i>	154-163
A Critical Study of Implicature and Taboo Language in The Subtitling Japanese Animeinto English and Its Effect on EFL <i>Didik Setiawan, Tatik Irawati</i>	164-169
Technology and Literature: The Duo (Contradictive) Dinamic in Rising <i>Zulidyana Dwi Rusnalasari, Retno Danu Rusmawati, Fitri Rofiyarti</i>	170-174
The Strengthening of an Integrated Entrepreneurship Education for Encouraging Indonesia National Entrepreneurship Movement, <i>Ninik Sudarwati</i>	175-183
Literasi Digital di Era Milenial <i>Heru Totok Tri Wahono, Yulia Effrisanti</i>	185-193
Historical Gap in Troy Movie : A Mimesis Approach <i>Royan Wulandari, M. Syaifuddin S.</i>	194-198

Kecakapan Peserta Didik dalam Era Milenial

Pengaruh Permainan Tradisional terhadap Tingkat Kebugaran Jasmani Peserta Didik Kelas XI SMA Negeri Kesamben Jombang <i>Nur Iffah, Miftakhul Rohman</i>	200-204
Investigating Effect Information Transfer Technique Toward Students' Reading Acievement <i>Vinie Aji Sukma, Rosi Anjarwati</i>	205-214
Menakar Efektifitas Poa Pembelajaran Kewirausahaan dalam Menumbuhkan Kompetensi dan Minat Berwirausahaan Peserta Didik SMK di Jawa Timur <i>Agus Prianto, Siti Zoebaidha, Ahmad Sudarto, Retno Sri Hartati</i>	215-228
Implementasi Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1Mojowarno <i>Nurul Aini, Ama Noor Fikrati</i>	229-235
Scrutinizing Discourse Markers in English Listening Section of Senior High School National Examination in 2015/2016 <i>Asep Budiman</i>	236-244
Simplex and Complex Thinking Through Reading in Javanese for Children at the Fifth Grade Students of Elementary School : Psycholinguistic Approach <i>Chalimah</i>	245-257
Analisis Pengaruh Kompetensi Profesional dan Kometensi Pedagogik Guru terhadap Sikap Belajar Siswa <i>Dwi Wahyuni</i>	258-267
Evaluasi Instrumen Karakter Teacherpeneur dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru SMK Bisnis dan Manajemen di Era Milenial <i>Fahmi Ulin Ni'mah</i>	268-274
Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) dalam Pembelajaran Matematika <i>Failatul Faridloh, Safiil Maarif</i>	275-283
Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray (TSTS) terhadap Hasil Belajar Passing Bolavoli Siswa Kelas XI SMK Diponegoro Ploso Tahun Pelajaran 2017/2018 <i>Aguk Sumarioko, Joan Rhobi Andrianto</i>	284-294
Higher Order Thinking Skills pada Pembelajaran Abad 21 (Pre Research) <i>Leni Widiawati, Soetarno Joyoatmojo, Sudyanto</i>	295-301

Pengaruh Modeling The Way terhadap Hasil Belajar Keterampilan Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X-MIPA 3 SMAN Bandarkedungmulyo Jombang Tahun Pelajaran 2017/2018 <i>Anggita Dyah Pusparini, Mindaudah</i>	302-311
Meningkatkan Self Directed Learning melalui Problem Based Learning Mahasiswa Prodi Matematika STKIP PGRI Jombang <i>Rifa Nurmilah</i>	312-318
Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa di Kelas VIII SMP Terpadu Darul Dakwah Mojokerto <i>Syarifatul Ma'ulah, Anni Rufaizah</i>	319-325
Deskripsi Keterampilan Pengetahuan Prosedural Siswa dalam Pemecahan Masalah Matematika Berdasarkan Kemampuan Matematika <i>Ervin Yulianingtyas, Wiwin Sri Hidayati</i>	326-338
Reader's Theater pada Pembelajaran Speaking <i>Muhammad Farhan Rafi, Aang Fatihul Islam</i>	339-345
Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Kelas XI pada Materi Pola Bilangan <i>Moch. Noer Arief Basuki Rachmadhani</i>	346-356
 <i>Penerapan Pembelajaran Inovatif dan Inspiratif</i>	
Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Two Stay Two Stray terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa <i>Ella Sukriya Yusnita, Ririn Febriyanti</i>	358-362
Pengaruh Pembelajaran PPKn dengan Model Role Playing terhadap Hasil Belajar Peserta Didik di Jombang <i>Ulil Istibsyaroh, Rr. Agung Kesna Mahatmaharti, Siyono</i>	363-371
Dampak Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Team Game Tournament (TGT) Berbasis Karakter Guru PPKn di SMKN 1 Mojoagung <i>Syahnur Karmi Enda, Diah Puji Nali Brata</i>	372-383
Inovasi Media Literasi Melalui Analisis Wacana Kritis Perspektif Michel Foucault dalam Novel 3 Sri Kandi Karya Silvarani <i>Diana Mayasari, Fetty Afrianti</i>	384-392
Penerapan Teknik Ice Braking untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas VII Materi Bilangan Bulat <i>Esty Saraswati Nurhartiningrum, Zuli Retno Wati</i>	393-402

Debat Sebagai Metode Pembelajaran untuk Melatih Sikap Kritis Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas X (Sepuluh) Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 7 Kota Serang <i>Ita Purwati, Jedah Nurlatifah</i>	403-413
Ujian Nasional Berbasis Komputer di MADrasah Aliyah Mamba'ul Ma'arif Denanyar Jombang: Mafaat dan Kesiapan <i>Moh. Nasrudin, Lailatus Sa'adah</i>	414-422
Merancang Perangkat Pembelajaran Simulasi Digital SMK X Materi Masalah TIK dan Cara Mengatasinya dengan Pendekatan Saintifik <i>Masruchan</i>	423-431
Pengembangan Model Pembelajaran dengan Pendekatan CTL (Contextual Teaching and Learning) Melalui Metode APBL (Authentic Problem Based Learning)) pada Mata Pelajaran Kewirausahaan <i>Munawaroh</i>	432-446
Pembelajaran Berbasis Proyek pada Matakuliah Kewirausahaan <i>Shanti Nugroho Sulityowati</i>	447-454
The Effectiveness of Using Collaborative Storytelling Game in Teaching Speaking <i>Faidza Saskia Putri, Ima Chusnul Chotimah</i>	455-459
Collaborative Strategic Reading (CSR) Strategy for Improving Teaching Reading Class <i>Hartia Novianti, Afi Ni'amah</i>	460-468

IMPLEMENTASI ASSURANCE, RELEVANCE, INTEREST, ASSESSMENT AND SATISFACTION LEARNING UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIII SMPN 1 MOJOWARNO

Nurul Aini¹ (nurulaini25jbg@gmail.com)

Ama Noor Fikrati² (elfikh@yahoo.co.id)

Abstract

Based on the results of interviews with teachers, and observations when learning mathematics took place showed students are less active and confident in following the learning, and interest in learning mathematics students are still low. It was one factor influencing their mathematics learning outcomes. The observation indicated that the lack of students' learning activities had significant impact on their learning outcomes. The students' low outcomes could be seen from their daily test results. Particularly, it found that among 30 students of class VIII-G, only 13 students (43.33%) reached the criteria of the standardized score (KKM). One of the solution was by implementing ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction) learning model. This study aimed to describe the improvement of students' mathematical learning outcomes at the eighth grade of SMPN 1 Mojowarno by implementing ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction) learning model. The eighth graders of class VIII-G at SMPN 1 Mojowarno 2017/2018 were the subject of this study. The result showed that ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction) learning model could improve the students' mathematical learning outcomes, particularly to the material of function. Based on Cycle 1 and Cycle 2, it showed that the students' learning outcomes improved from 73.35 (with the classical completeness at 66.67%) to 82.03 (with the classical completeness at 83.33%).

Key Words: Assurance Relevance Interest Assessment and Satisfaction Learning, Learning Outcome

Abstrak

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, dan hasil pengamatan saat pembelajaran matematika berlangsung menunjukkan bahwa siswa kurang aktif dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran, dan minat belajar matematika siswa masih rendah. Hal ini menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar matematika. Observasi ini telah mengindikasikan bahwa kurangnya aktivitas belajar siswa sangat berpengaruh pada hasil belajar matematika siswa. Belum maksimalnya hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil nilai ulangan harian siswa khususnya kelas VIII-G diketahui sebanyak 30 siswa hanya 13 siswa atau 43,33% siswa yang mendapat nilai mencapai KKM. Peneliti mencoba mencari solusi dengan menerapkan model pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment And Satisfaction) untuk mengatasi masalah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VIII-G SMPN 1 Mojowarno melalui penerapan model pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment And Satisfaction). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII-G SMPN 1 Mojowarno Tahun Pelajaran 2017/2018. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment And Satisfaction) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa pada materi fungsi. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan siklus II terlihat peningkatan hasil belajar siswa dari rata-rata hasil belajar siswa yaitu 73,35 dengan ketuntasan klasikal sebesar 66,67% menjadi 82,03 dengan ketuntasan klasikal sebesar 83,33%.

Kata Kunci: Assurance Relevance Interest Assessment and Satisfaction Learning, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam pembangunan suatu negara dan dalam kehidupan yang tidak akan bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Undang- Undang No. 20 Tahun 2003

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP PGRI Jombang, Jawa Timur

²Dosen Program Studi Pendidikan Matematika, STKIP PGRI Jombang, Jawa Timur

Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Oleh sebab itu perlu adanya upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan secara terus menerus agar tercipta sumber daya manusia yang berkualitas. Banyak cara untuk meningkatkan mutu pendidikan salah satunya terletak pada pembelajaran. Guru sebagai penyelenggara dan pengelola pembelajaran diharapkan mampu meningkatkan kualitas pembelajaran yang diselenggarakannya dan memberikan kesempatan belajar kepada siswa yang menuntut mereka untuk selalu aktif mencari, memperoleh, dan mengolah perolehan belajarnya. Untuk dapat memproses dan mengolah perolehan belajarnya secara efektif, pebelajar dituntut untuk aktif secara fisik, intelektual, dan emosional (Dimiyati, 2009: 51).

Berdasarkan wawancara terhadap guru mata pelajaran matematika dan pengamatan di kelas, menunjukkan bahwa guru sudah menggunakan pembelajaran diskusi namun masih sering menggunakan pembelajaran ceramah pada saat siswa tidak paham dengan materi dan masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Hasil belajar matematika siswa masih rendah khususnya kelas VIII-G SMPN 1 Mojowarno dilihat dari nilai ulangan harian siswa, nilai rata-rata siswa yaitu 69,73 dan sebanyak 30 siswa hanya 13 siswa atau 43,33% yang mencapai KKM. Selain itu peneliti menemukan beberapa permasalahan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran diantaranya (1) siswa kurang aktif ketika guru menggunakan pembelajaran ceramah, (2) siswa tidak terbiasa bertanya karena kurang percaya diri, (3) minat belajar matematika siswa masih rendah dan siswa cepat bosan dalam belajar.

Hasil wawancara dan pengamatan tersebut menunjukkan bahwa kurang aktifnya siswa dalam pembelajaran dapat mempengaruhi hasil belajar matematika siswa. Untuk itu guru harus membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga siswa berminat untuk mengikuti pembelajaran matematika. Salah satu solusi untuk dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran matematika yaitu dengan mengembangkan model pembelajaran yang didalamnya melibatkan siswa untuk aktif menyampaikan pendapat dan model pembelajaran *ARIAS* adalah salah satu model yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh Puspitasari (2015) dan Sari (2015), bahwa model pembelajaran *ARIAS* (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Model pembelajaran *ARIAS* (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction*) adalah usaha pertama dalam kegiatan pembelajaran untuk menanamkan rasa yakin/percaya pada siswa. Kegiatan pembelajaran yang ada relevansinya dengan kehidupan siswa, berusaha menarik dan memelihara minat/perhatian siswa (Amri dan Rahman, 2014: 2).

Model pembelajaran *ARIAS* berisi lima komponen yang sekaligus merupakan langkah-langkah dalam pembelajaran *ARIAS*, yaitu *Assurance* (kepercayaan diri), *Relevance* (relevansi), *Interest* (minat), *Assessment* (evaluasi) dan *Satisfaction* (penguatan). Model pembelajaran ini dapat membangkitkan motivasi siswa dalam belajar, sehingga siswa menjadi aktif, memiliki rasa percaya diri dan minat terhadap belajar, serta dapat mengetahui relevansi materi yang sedang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari. Adanya pelaksanaan evaluasi dan pemberian penguatan juga dapat menimbulkan rasa bangga dan kepuasan pada diri siswa sehingga akan berdampak positif terhadap hasil belajar siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VIII-G SMPN 1 Mojowarno melalui implementasi model pembelajaran *ARIAS* pada materi fungsi?. Sehingga tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar matematika siswa kelas VIII-G SMPN 1 Mojowarno melalui implementasi model pembelajaran *ARIAS* pada materi fungsi.

KAJIAN PUSTAKA

Karakteristik pembelajaran matematika sangat penting untuk menunjang pembelajaran matematika dan mewujudkan pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan di dalam kelas. Menurut Arifin (2010:37) ada beberapa karakteristik pembelajaran matematika, yang sangat dipengaruhi oleh karakteristik matematika sebagai suatu ilmu pengetahuan. Diantaranya (1) pembelajaran matematika harus dilakukan secara berjenjang, (2) sebaiknya menggunakan metode spiral, yaitu setiap mengajarkan konsep harus dikaitkan dengan konsep sebelumnya, (3) didalamnya menekankan pola deduktif walaupun di kelas-kelas rendah diperbolehkan menggunakan pendekatan induktif, (4) menganut kebenaran konsistensi. Berdasarkan uraian di atas peneliti menjadikan karakteristik ini sebagai landasan dalam melakukan suatu penelitian dan menerapkannya untuk memecahkan masalah yang terjadi di sekolah, sehingga permasalahan pembelajaran matematika dapat diatasi dengan baik. Dengan begitu maka dapat meningkatkan pembelajaran matematika, menjadikan matematika sebagai pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan, serta dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang telah direncanakan.

Model pembelajaran *ARIAS* (*Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction*) adalah usaha pertama dalam kegiatan pembelajaran untuk menanamkan rasa yakin/percaya pada siswa. Kegiatan pembelajaran yang ada relevansinya dengan kehidupan siswa, berusaha menarik dan memelihara minat/perhatian siswa (Amri dan Rahman, 2014: 2). Model pembelajaran *ARIAS* terdiri dari lima komponen (*assurance, relevance, interest, assessment* dan *satisfaction*). Kelima komponen tersebut sekaligus merupakan langkah-langkah dalam model pembelajaran *ARIAS*. Kelima komponen itu menjadi satu kesatuan yang diperlukan saat kegiatan pembelajaran. Komponen *Assurance* yaitu langkah pembelajaran yang dilakukan untuk menumbuhkan rasa kepercayaan diri siswa, Komponen *Relevance* yaitu langkah pembelajaran yang dilakukan untuk mengkaitkan atau memberi gambaran tentang manfaat materi pelajaran yang akan dipelajari baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang, Komponen *Interest* yaitu langkah yang digunakan untuk menarik minat siswa dalam proses pembelajaran dengan cara penyediaan materi, media pembelajaran ataupun pemakaian strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk menarik minat siswa terutama dalam proses pembelajaran, Komponen *Assesment* yaitu evaluasi yang diberikan kepada siswa dengan maksud untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan siswa dalam belajar, Komponen *Satisfaction* yaitu menumbuhkan rasa bangga kepada siswa atas hasil yang diperoleh siswa. Menumbuhkan rasa bangga dapat dilakukan dengan ucapan, ataupun pemberian hadiah kepada siswa, sehingga dengan demikian siswa merasa dihargai atas hasil yang mereka peroleh.

Sudjana (2005:22) memberikan definisi hasil belajar sebagai “kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”. Benyamin Bloom (dalam Sudjana, 2005: 22-23) menyebutkan bahwa secara garis besar hasil belajar dibagi menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotoris. Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah suatu nilai akhir atau hasil akhir siswa setelah melakukan serangkaian proses pembelajaran. Hasil belajar yang dilihat dalam penelitian ini yaitu hasil belajar pada ranah kognitif, berupa nilai atau skor yang diperoleh melalui pemberian tes diakhir setiap siklus.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Kunandar (dalam Ekawarna, 2011: 5), PTK merupakan suatu kegiatan yang dilakukan oleh Guru atau bersama-sama dengan orang lain (kolaborasi) yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu proses pembelajaran di kelasnya. Penelitian tindakan kelas ini didasarkan atas tujuan penelitian, dimana nantinya dari penelitiannya ini diharapkan adanya perubahan dan peningkatan dalam proses belajar mengajar. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan dalam beberapa siklus, hasil tindakan pada tiap siklus dianalisis sehingga berdasarkan analisis tersebut maka dapat ditentukan apakah siklus selanjutnya dapat dilanjutkan atau tidak. Ada empat tahapan PTK yang lazim dilalui yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini berkolaborasi dengan guru mata pelajaran matematika di sekolah setempat,

dimana peneliti bertindak sebagai guru model yang mengimplementasikan model pembelajaran ARIAS, dan guru mata pelajaran setempat bertindak sebagai observer/pengamat.

Subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII-G SMP Negeri 1 Mojowarno tahun pelajaran 2017/2018 dengan jumlah siswa sebanyak 30 orang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil. Proses pengumpulan data pada penelitian ini yaitu dengan menggunakan tes. Metode tes digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa terhadap materi fungsi setelah diterapkan model pembelajaran ARIAS. Pemberian tes dilakukan pada setiap akhir siklus pembelajaran.

Instrumen merupakan suatu alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan peneliti berupa lembar tes hasil belajar siswa. Lembar tes ini berupa tes *essay* (uraian).

Proses analisis data hasil belajar siswa dilakukan dengan dua cara, yakni menghitung rata-rata hasil belajar siswa dan menghitung ketuntasan belajar siswa secara klasikal. Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata hasil belajar siswa sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{\sum N} \quad (\text{Arikunto, 2011:264})$$

Keterangan:

$$\begin{aligned} \bar{X} &= \text{nilai rata-rata} \\ \sum X &= \text{jumlah semua nilai siswa} \\ \sum N &= \text{jumlah siswa} \end{aligned}$$

Adapun rumus untuk menghitung ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal adalah:

$$\text{ketuntasan klasikal} = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Ketuntasan secara klasikal diperoleh jika persentase siswa yang tuntas secara individu (memenuhi nilai KKM minimal 72) paling sedikit mencapai 75%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus dan setiap siklusnya berlangsung selama 2 pertemuan. Penelitian dimulai pada tanggal 14 Agustus 2017, dan berakhir tanggal 6 September 2017. Adapun hasilnya sebagai berikut :

1) Hasil Penelitian Siklus I

Penelitian siklus I dilaksanakan dalam empat tahapan, yakni : tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Pada tahap perencanaan peneliti menyusun perangkat dan instrumen penelitian yang akan digunakan saat pembelajaran berupa: RPP, LKS, kisi-kisi tes hasil belajar siswa, lembar soal tes dan alternatif jawaban soal tes hasil belajar siswa.

Pada tahap tindakan, peneliti melaksanakan pembelajaran dengan mengimplementasikan model pembelajaran ARIAS pada materi fungsi, yaitu menanamkan rasa yakin/percaya diri siswa dengan memberikan motivasi kepada siswa, selanjutnya menjelaskan/mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari siswa, menarik minat siswa dengan mengajak diskusi kelas kemudian memberikan evaluasi terhadap hasil diskusi dengan memberikan umpan balik yang positif, dan memberikan penghargaan/penguatan pada siswa dengan cara memberikan pujian/hadiah pada siswa yang berani mempresentasikan di depan kelas dan jawabannya benar. Penelitian pada siklus I dilakukan selama 2 pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2017 selama 2 x 40 menit, dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2017 selama 2 x 40 menit. Adapun tes hasil belajar siklus I dilaksanakan pada tanggal 21 Agustus 2017 selama 2 x 40 menit dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 30 siswa. Pada tindakan pelaksanaan pembelajaran ini

peneliti berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat dan divalidasi oleh validator ahli sebelum penelitian.

Pada tahap pengamatan, dilakukan observasi/pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung oleh guru mata pelajaran dan rekan sejawat yang bertindak sebagai observer dalam penelitian ini. Hasil pengamatan selama pembelajaran berlangsung menunjukkan bahwa hasil belajar matematika siswa pada materi fungsi masih belum mencapai kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan, yakni belum terpenuhinya ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 75%. Terhitung sebanyak 10 siswa yang masih belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimal yaitu 72. Hal ini karena beberapa siswa tersebut tidak memperhatikan ketika guru menjelaskan materi ajar, dan siswa tidak berani bertanya ketika tidak paham dengan penjelasan guru. Siswa masih ragu dan kurang percaya diri dalam menjawab ataupun menyampaikan pendapatnya.

Pada tahap refleksi, peneliti dengan melakukan diskusi bersama guru menyusun beberapa perbaikan proses pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus II, yaitu :

- a) Guru selalu mengawasi dan sering memberikan pertanyaan pada beberapa siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dan motivasi yang disampaikan oleh guru.
- b) Guru lebih memberikan arahan dan kesempatan tanya jawab kepada siswa, memberikan umpan balik, serta mempersilahkan siswa berkelompok lebih luas lagi tidak hanya dengan teman sebangkunya saja.
- c) Mengecek hasil kesimpulan dan rangkuman materi disetiap buku catatan siswa serta memberikan bantuan pada siswa yang mengalami kesulitan dalam menuliskan kesimpulan.
- d) Guru akan memaksimalkan penerapan model pembelajaran ARIAS di kelas dengan pemberian penghargaan/*reward* kepada siswa yang mendapatkan point bertanya/menjawab, sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dan suasana belajar menjadi lebih menyenangkan.
- e) Setelah penjelasan materi diawal dan saat memberikan umpan balik setelah siswa presentasi, guru akan menanyakan terkait pemahaman siswa. Apabila masih terdapat siswa yang belum paham, maka guru akan memperdalam penjelasan tentang materi tersebut, sehingga siswa tidak mengalami kesulitan saat menyelesaikan soal-soal tes diakhir pembelajaran nanti.

2) Hasil Penelitian Siklus II

Seperti halnya pada siklus I, penelitian pada siklus II ini juga dilaksanakan dalam empat tahapan, yakni : tahap perencanaan, tahap tindakan, tahap pengamatan, dan tahap refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun kembali perangkat dan instrumen penelitian yang akan digunakan saat pembelajaran berupa: RPP, LKS, kisi-kisi tes hasil belajar siswa, lembar soal tes dan alternatif jawaban soal tes hasil belajar siswa. RPP disusun berdasarkan hasil refleksi pada siklus I.

Pada tahap tindakan siklus II ini, penelitian dilaksanakan selama 2 pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2017, dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 4 September 2017. Adapun tes hasil belajar siklus II dilaksanakan pada tanggal 6 September 2017 dengan jumlah siswa yang hadir sebanyak 30 siswa. Peneliti melaksanakan tindakan pelaksanaan pembelajaran ini berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) siklus II yang telah dibuat sebelumnya. Implementasi model pembelajaran ARIAS yang diberikan dalam pembelajaran, sebagai berikut: setiap awal pembelajaran diadakan review materi sebelumnya dengan metode tanya jawab untuk menumbuhkan motivasi dan rasa percaya diri siswa, selalu memberikan kesempatan bertanya kepada siswa setelah menjelaskan materi maupun saat diskusi berlangsung, dan memberikan poin bagi siswa yang bertanya dan siswa yang berani presentasi di depan kelas agar lebih antusias dalam menyampaikan pendapatnya. Selama proses pembelajaran selalu menjaga interaksi dan komunikasi yang baik dengan siswa, dan di akhir proses pembelajaran dilakukan pemberian hadiah/*reward* kepada siswa yang memperoleh nilai tertinggi dalam mengerjakan tes pada siklus sebelumnya. Hal ini dimaksudkan untuk menghargai atas usaha yang telah dilakukannya dan agar siswa lebih termotivasi lagi dalam belajar.

Pada tahap pengamatan, hasil yang diperoleh melalui pengamatan yang dilakukan oleh observer selama pembelajaran berlangsung menunjukkan bahwa proses pembelajaran dengan mengimplementasikan *Assurance, Relevance, Interest, Assessment, and Satisfaction Learning* pada materi fungsi sudah maksimal, dan hasil belajar siswa juga sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan. Melalui hasil belajar matematika yang diperoleh dari 30 siswa, terdapat sebanyak 25 siswa telah tuntas dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 83,33% , sedangkan 5 siswa masih belum memenuhi KKM. Sehingga hasil belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya dan telah mencapai kriteria keberhasilan yang diharapkan, yaitu minimal 75%.

Pada tahap refleksi, dengan memperhatikan hasil belajar siswa pada siklus II yang telah memenuhi kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan dalam penelitian ini, yakni diperoleh ketuntasan klasikal sebesar 83,33% dengan rata-rata sebesar 82,03 , maka peneliti dapat menghentikan siklus penelitian ini hanya sampai siklus II.

3) Analisis Hasil Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Rekapitulasi data hasil belajar siswa pada siklus I dan II dapat dilihat melalui tabel 1 dibawah ini:

Tabel 1: Data Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I dan II

No.	Uraian	Siklus I	Siklus II
1	Nilai tertinggi	96	100
2	Nilai terendah	30	58
3	Nilai rata-rata	73,35	82,03
4	Jumlah siswa tes	30	30
5	Jumlah siswa tuntas	20	25
6	Jumlah siswa tidak tuntas	10	5
7	Persentase siswa tuntas	66,67%	83,33%
8	Persentase siswa tidak tuntas	33,33%	16,67%

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa hasil belajar siswa pada siklus I dari 30 siswa terdapat 20 siswa yang tuntas dan terdapat 10 siswa yang belum tuntas. Jumlah siswa yang tuntas atau mencapai nilai KKM persentase ketuntasan klasikalnya sebesar 66,67% dengan nilai rata-rata 73,35. Sedangkan hasil tes pada siklus II menunjukkan bahwa dari 30 siswa yang mengikuti kegiatan pembelajaran terdapat 25 siswa tuntas belajar dan 5 siswa tidak tuntas. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa hasil belajar siswa telah mencapai ketuntasan klasikal sebesar 83,33% dengan nilai rata-rata 82,03.

Melalui hasil observasi pada siklus I dan siklus II terlihat adanya peningkatan rata-rata hasil belajar siswa dari 73,35 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 66,67% menjadi 82,03 dengan persentase ketuntasan klasikal 83,33%. Pada siklus II telah tercapai kriteria keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan sebelumnya. Berdasarkan hal tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa penelitian telah berhasil dan siklus dapat dihentikan. Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Mojowarno pada materi fungsi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka penelitian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMPN 1 Mojowarno pada materi fungsi. Hasil belajar siswa dalam penelitian ini meningkat, dilihat dari rata-rata

hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 73,35 dengan ketuntasan klaksikal sebesar 66,67% menjadi 82,03 dengan ketuntasan klasikal sebesar 83,33% pada siklus II.

REKOMENDASI

Ada beberapa saran yang dapat disampaikan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction* dalam pembelajaran matematika dapat memberikan hasil belajar yang cukup memuaskan. Oleh karena itu, dapat dijadikan salah satu model pembelajaran yang diterapkan guru dalam pembelajaran matematika di sekolah.
2. Bagi guru yang melaksanakan pembelajaran matematika dengan menerapkan model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction* sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa, perlu memperhatikan kelima fase yang terdapat dalam model pembelajaran tersebut agar proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.
3. Bagi para pembaca yang berminat untuk melakukan penelitian lanjutan dengan menerapkan model pembelajaran *Assurance, Relevance, Interest, Assessment and Satisfaction* agar menggunakan metode yang bervariasi selain metode diskusi, sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang lebih banyak, khususnya dalam pembelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2010). *Membangun Kompetensi Pedagogis Guru Matematika*. Jakarta: Lentera Cendikia
- Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati, Mudjiono. (2009). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Ekawarna, (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Gaung Persada Press
- Puspitasari, S. (2015). *Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment dan Satisfaction) Siswa SMK Budi Utomo Perak Tahun Ajaran 2014/2015*. Jombang: STKIP PGRI.
- Rahman, M. (2014). *Model Pembelajaran ARIAS (Assurance, Relevance, Interest, Assessment dan Satisfaction) Terintegratif*. Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya
- Sari, O. (2015). *Penerapan Model Assurance, Relevance, Interest, Assessment dan Satisfaction Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa*. Bandar Lampung: FKIP UNILA.
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas)*. Bandung: Citra Umbara